

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media video pembelajaran relatif buruk. Hal ini dapat dilihat pada subjek SS, kondisi *baseline-1* (A-1). Dari empat sesi yang dilakukan, diperoleh data terendah untuk subjek SS yaitu hanya mampu menjawab dengan benar sebanyak 13 dari 33 soal yang diberikan, dan nilai tertingginya yaitu hanya menjawab 14 dari 33 soal yang diberikan. Sedangkan pada subjek NJL didapat data terendah sebanyak 11 jawaban yang benar dari 33 soal yang diberikan, dan nilai terbesar memperoleh 12 dari jawaban yang benar dari tiga puluh tiga soal yang diberikan.
2. Kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media video pembelajaran relatif baik. Hal ini dapat dilihat pada subjek SS, kondisi *baseline-2* (A-2). Dari empat sesi yang dilakukan, diperoleh data terendah untuk subjek SS yaitu mampu menjawab dengan benar sebanyak 26 dari 33 soal yang diberikan, dan nilai tertingginya yaitu menjawab 30 dari 33 soal yang diberikan. Sedangkan pada subjek NJL didapat data terendah sebanyak 24 jawaban yang benar dari 33 soal yang

diberikan, dan nilai terbesar memperoleh 27 jawaban yang benar dari 33 soal yang diberikan.

3. Penggunaan media video pembelajaran dapat mengatasi permasalahan belajar menggosok gigi, dimana anak serius dalam mendalami materi yang diberikan, dan anak lebih memahami isi materi yang disampaikan. Dengan kata lain tidak ada satupun yang muncul dari permasalahan pada saat pembelajaran merawat diri yaitu (1) Rendahnya motivasi dan minat anak dalam pembelajaran bina diri, (2) Kecenderungan anak untuk mengalihkan aktivitas lain pada saat pembelajaran (jalan-jalan pada saat pembelajaran, dan mengganggu teman), (3) Kurangnya perhatian anak pada materi yang disampaikan, (4) Rendahnya tingkat pemahaman anak terhadap materi yang di jelaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran bina diri dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Suryakanti Cimuncang Bandung. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat perubahan kemampuan menggosok gigi setelah menggunakan media video pembelajaran bina diri.

## **B. IMPLIKASI**

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang harus disampaikan sebagai suatu rekomendasi, yaitu:

### **1. Bagi guru**

Pihak sekolah khususnya guru perlu mengembangkan dan menciptakan media-media yang menarik untuk pembelajaran bina diri anak tunagrahita

sedang. Dengan media video pembelajaran ini semoga bisa merekomendasikan dan bahan pertimbangan sekolah untuk menjadi sebagai salah satu terobosan baru dalam media pendidikan, sehingga dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan anak dalam pembelajaran bina diri khusus membantu meningkatkan kemampuan menggosok gigi.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Selain beberapa keunggulannya ada beberapa kelemahan penggunaan media video pembelajaran ini adapun kelemahannya dan keterbatasannya adalah pengadaan alat yang dibutuhkan, memerlukan biaya yang mahal, memerlukan waktu yang cukup lama dalam pembuatannya, dan ketergantungan pada kreativitas pembuat media video untuk itu bagi peneliti selanjutnya jika akan memilih media video sebagai alternatif dalam media pendidikan, setidaknya harus membuat perencanaan yang lebih matang.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian sejenis dengan memodifikasi atau memperbaiki segala kekurangan yang ada pada penelitian ini. Selain masalah teknis tadi ada beberapa point tambahan sebagai masukan dan menjadi bahan pemikiran oleh peneliti selanjutnya yaitu masalah-masalah kemampuan sikat gigi yang tidak dilakukan oleh subjek dalam penelitian ini sampai akhir fase baseline-2 yaitu:

- Mempraktekkan membasahi bulu sikat menggunakan air (Subjek NJL)
- Mempraktekkan menggosok gigi depan bagian dalam (Subjek SS dan NJL)

- Mempraktekkan menggosok gigi samping kiri-kanan bagian dalam ( Subjek SS dan Sbjek NJL)
- Mempraktekkan memeriksa kembali kegiatan menggosok gigi (Subjek NJL)
- Mempraktekkan membersihkan bekas kotoran yang ada di wastafel (Subjek SS)

### C. Penutup

Setelah melihat kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini ditemukan masalah baru yaitu masalah yang masih belum teratasi dalam kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang walaupun setelah diberi intervensi menggunakan media video pembelajaran bina diri. Penulis mengira permasalahan tersebut muncul dikarenakan kondisi dan yang dimiliki oleh anak tunagrahita sedang khususnya pada penguasaan konsep arah (kanan-kiri-bawah-atas-luar-dalam), memori (daya ingat), dan kurangnya pembiasaan anak dalam melakukan aktivitas menggosok gigi. Masalah tersebut memungkinkan terjadinya penelitian berikutnya sebagai bentuk penelitian yang mengoptimalkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita sedang.

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua terutama untuk para penerus dunia pendidikan luar biasa spesialisasi tunagrahita. Amin Ya Robbal 'Alamin